

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah sistem, sebagai sistem aktivitas pendidikan yang terbentuk dari beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan¹. Menurut J. J. Rousseau dari buku Faturrahman pendidikan merupakan sebuah bekal untuk menuju usia dewasa. Pendidikan bagi sebagian orang, berarti berusaha membimbing menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget yang dikutip dari buku Faturrahman pendidikan itu menghasilkan, menciptakan, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan yang terbatas oleh perbandingan atas penciptaan yang lain².

Suatu pendidikan tentu ada kegiatan pembelajaran yang pada esensinya belajar dilakukan oleh semua makhluk hidup. Untuk manusia, belajar adalah proses untuk mencapai berbagai kemampuan, keterampilan serta sikap.³ Kegiatan pembelajaran membutuhkan sebuah perencanaan pembelajaran, kurikulum, sehingga menghasilkan hasil belajar yang diharapkan oleh pelaku kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran menjadi salah satu pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Barangkali semua orang mengetahui, bahwa begitu banyak guru yang selalu mempraktekkan dan bahkan mengandalkan metode ceramah dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut UU Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Proses pembelajaran membutuhkan sebuah kurikulum karena sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar dan pembelajaran karena kurikulum sebagai perangkat perencanaan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

¹Sulaiman Saat, "Faktor-faktor Determinan Dalam Pendidikan," *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8 no. 2 (2015) : 1, <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/407>.

²Faturrahman, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2014), 1-2.

³Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), 12.

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁴.

Peneliti mengambil objek kelas VI MI Tsamrotul Huda Pohijo Margoyoso Pati, yang masih menggunakan kurikulum berbasis KTSP, dimana KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah daerah, sosial budaya daerah setempat, dan karakteristik peserta didik sekolah dan komite sekolah, pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

Secara umum diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam mengembangkan kurikulum⁵. Kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik apabila guru mempersiapkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dengan situasi tertentu. Beberapa aktivitas belajar yang sering dilakukan dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan mampu mempengaruhi situasi kelas. Setiap situasi dimana pun dan kapan saja memberi kesempatan belajar kepada seseorang. Situasi ini ikut menentukan sikap belajar yang dipilih.⁶

Tidak terlupakan juga apabila setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam pemahaman materi, bakat, dan kemauan belajar. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta

⁴ UU Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf

⁵Fitri Wulandari, dkk "Implementasi Kurikulum KTSP dalam Pembelajaran Matematika di SMPLB TPA Jember", Kadikma Vol-3, no.3, (2012), 72. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/1014>.

⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015), 217.

mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang ia lakukan.⁷

Sedangkan bakat merupakan kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif, namun hasilnya jauh lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki siswa sebagai kawan sejak lahir.⁸ Sulit terbantahkan bahwa orang yang berbakat dalam bidang tertentu atau pelajaran tertentu, pasti lebih mudah memahami dan melaksanakan bidang atau pelajaran yang dikuasai. Kemampuan belajarpun sangat ditentukan oleh faktor bakat ini, artinya belajar akan dapat lebih efektif, efisien, dan lebih mudah, bila si pembelajar memang berbakat di bidangnya.

Setiap orang yang ingin mencapai sebuah tujuan pastinya harus memiliki kemauan yang kuat dalam dirinya. Kemauan merupakan dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Pada kemauan berada kebijaksanaan akal dan wawasan, disamping itu juga ada kontrol dan persetujuan dari pusat kepribadian. Oleh karena itu, timbullah dinamika dan aktivitas manusia yang diarahkan para pencapaian tujuan hidup tertentu.⁹

Tidak dipungkiri juga apabila didalam sebuah kegiatan pembelajaran adanya kelebihan dan kekurangan yang terjadi antara peserta didik maupun dari guru pengajar mata pelajaran tertentu dan pastinya harus ada jalan keluar dalam menghadapi kekurangan tersebut, supaya bisa mencapai hasil dan tujuan belajar yang benar-benar diinginkan. Dalam penelitian yang diambil, peneliti menganalisis penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, hal ini diteliti karena penguasaan Bahasa Inggris menjadi sebuah hal penting. Mengapa? Karena, menjadi bahasa penghubung antar bangsa,¹⁰ juga menjadi salah satu alat komunikasi baik lisan maupun tulisan yang kini menjadi bahasa kedua diberbagai beberapa negara di dunia. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang bisa membantu kita di segala kehidupan seperti sarana berkomunikasi, perdagangan, sosial

⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenadamedia Mandiri, 2016), 6.

⁸Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, 191.

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 170.

¹⁰ Ni Made Ratminingsih, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Depok : Rajawali Pers, 2017), 2.

budaya, ilmu pengetahuan, pendidikan, hiburan dan teknologi¹¹. Maka dari itu menyadari akan pentingnya penguasaan bahasa asing atau Bahasa Inggris maka Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang –Undang Sisdiknas BAB VII pasal 33 tahun 2013¹²:

”Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik. Itulah salah satu alasan terpenting mengapa kita harus mempelajari Bahasa Inggris di sekolah. Menyadari akan pentingnya Bahasa Inggris di masa depan, maka pembelajaran Bahasa Inggris harus diberikan dan diterapkan sedini mungkin di sekolah.”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Eny Kusri sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris MI Tsamrotul Huda mengemukakan, beberapa kendala utama yang terjadi di sekolah adalah kurangnya kemampuan siswa dalam salah satu kemampuan keterampilan dalam Bahasa Inggris, antara lain : *writing* (menulis), *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), *pronouncation* (melafalkan), *grammar* (gramatika), *vocabulary* (kosakata) belum memenuhi tujuan yang diharapkan oleh guru. Jadi perlu adanya sebuah perubahan dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris, supaya semua siswa mampu menguasai 7 keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Inggris¹³.

Berdasarkan pada uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam penelitian dengan judul “**ANALISIS PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS VI STUDI KASUS MI TSAMROTUL HUDA POHIJO MARGOYOSO PATI**”.

¹¹ Ni Made Ratminingsih, Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris.

¹²Undang –Undang Sisdiknas BAB VII pasal 33 tahun 2013, https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.

¹³Eny Kusri, wawancara oleh penulis, pada tanggal 23 Juni 2018, pukul 20.00 WIB

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan *situasi sosial* yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam Kegiatan belajar mengajar pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas VI MI Tsamrotul Huda, Pohjo Margoyoso Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di MI Tsamrotul Huda Margoyoso Pati?
2. Faktor apa sajakah penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VI MI Tsamrotul Huda Margoyoso Pati?
3. Bagaimana solusi yang diterapkan dalam mengatasi kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dan kesulitan belajar Bahasa Inggris di kelas VI MI Tsamrotul Huda Margoyoso Pati?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VI serta memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VI di MI Tsamrotul Huda Margoyoso Pati dalam belajar Bahasa Inggris.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Sebagai masukan kepada guru MI (Bahasa Inggris) untuk memberi konsep baru dalam membuat pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan guna untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa Inggris siswa Sekolah Dasar.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris yang beragam.
 - 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- b. Bagi Guru
- 1) Menambah wawasan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris anak dengan menggunakan model pembelajaran.
 - 2) Mempermudah guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengetahui kemampuan siswa.
- c. Bagi Sekolah
- Dapat memberikan sesuatu ide masukan yang positif dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pengembangan proses pembelajaran di MI.

F. Sistematika Penulisan

Agar tercapai sebuah karya ilmiah dengan kaidah pembuatan karya ilmiah dan sistematis, maka penulis membagi karya ilmiah ini dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II Kajian Pustaka. Bab ini berisi mengenai kajian teori tentang pembelajaran dan kesulitan belajar, Bahasa Inggris di MI, penelitian terdahulu yang berkaitan, kerangka berfikir mengenai penelitian.
- BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *sumber data*, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.
- BAB V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai bentuk pembahasan akhir dari skripsi ini secara keseluruhan